BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Target *Audiance*

1) Demografis

Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan film pendek "Perilaku Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan" adalah:

- Usia : 20 - 35 tahun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Kelas sosial : (B dan C) Menengah kebawah
- Pendidikan : SMA, Perguruan tinggi
- Status : Sudah menikah
- Agama : Semua agama

Alasan memilih target audiens usia 20 hingga 35 tahun adalah karena pada usia tersebut bisa mencakup keseluruhan usia muda yang berpotensi hamil, yang baru pertama kali menjelang kehamilan sehingga pada usia tersebut bisa dikatakan umur yang matang dalam arti telah siap dalam menghadapi kehamilan, oleh karena itu diharapkan mereka dapat memahami pesan yang disampaikan.

2) Geografis

Dari segi geografis target audiens yang disasar dalam film pendek ini meliputi wilayah kota Bandung dan sekitarnya.

3) Psikografis

Ibu - ibu yang kurang memiliki sifat perhatian terhadap hal – hal yang dianggap kecil seperti hal yang alami (bukan terjadi tanpa sebab manusia).

III.2 Strategi Perancangan

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pemahaman terhadap kondisi pada ibu hamil yang secara drastis berubah pada sisi fisiknya juga *psikis*nya membuat ketidak nyamanan apa yang dirasa pada ibu hamil, akan tetapi ada hal yang dilakukannya agar pada masa kehamilan terasa nyaman. Hal tersebut dijadikan landasan sebagai informasi. Strategi perancangan merupakan perancangan untuk membuat suatu projek yang berstruktur agar hasil dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang ditemukan mengenai ibu hamil yaitu rasa ketidak nyamanan terhadap kondisi pada masa kehamilan pada dasarnya hal tersebut adalah alami, akan tetapi perhatian terhadap kondisi ibu hamil dan janin lebih penting agar terasa sehat baik secara jiwa dan raganya. Sehingga dibutuhkan perancangan media komunikasi dalam bentuk film pendek sebagai media informasi dengan tujuan untuk menginformasikan segala hal berkenaan dengan perubahan, keluhan terhadap ibu hamil pada masa kehamilan.

III.2.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam strategi perancangan media informasi mengenai perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan sesuai dengan riset dan observasi secara langsung dilapangan.

a. Tujuan Komunikasi

Memberikan informasi terhadap ibu hamil bahwa pada masa kehamilan sangat penting untuk diperhatikan karena apabila tidak diperhatikan secara serius akan berpengaruh terhadap perkembangan kondisi ibu serta janinnya meskipun kehamilan adalah proses yang alami.

b. Pendekatan Komunikasi Visual

Berdasarkan dari khalayak sasaran utama adalah ibu muda, maka pendekatan visual pada perancangan media informasi berupa media informasi bagi ibu muda yaitu dengan gaya visual yang mudah diterima oleh ibu muda dengan baik dan mudah dimengerti. Gaya visual yang digunakan adalah film pendek. Karena telah dilakukan

riset jadi pada saat hamil banyak yang memilih untuk menonton film, agar lebih *rilex* pada saat hamil dan terhibur.

Berkaitan dengan media informasi yang akan disampaikan yaitu mengenai perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan, gaya visual yang mengacu pada drama komedi.

c. Pendekatan Komunikasi Verbal

Pendekatan komunikasi dalam film pendek ini menggunakan Bahasa Indonesia sehingga film ini akan mudah dipahami oleh audiens. Untuk menjelaskan cerita secara detail akan pemahaman terhadap masa kehamilan, kemudian di film ini menceritakan keunikan, kerja sama ibu hamil beserta suaminya dalam mengatasi keluhan yang dirasa pada masa kehamilan terhadap ibu hamil.

Contoh dialog dalam film pendek Hamil?? :

Jono: Mah ko perutnya jadi ndut gtu, senang ya hidup sama mas?
Jeni: Apaan sih mas, mamah lagi hamil, eh upssss
Jono: Apa mah? Hamil? Alhamdulilah (muka bahagia)
Jeni: Apa engga mas, itu temen yang hamil tadi ngebbm ke aku (merasa malu)
Jono: Jangan bohong mah, kalo bohong kan dosa, entar anaknya ikut ngebohong juga loh ikut dosa juga lagi
Jeni: Iya mas, mamah hamil udah 1 bulan lebih (menjawab terpaksa)
Jono: Syukur alhamdulilah yah mah, ko engga bilang ke mas mah?
Jeni: Mamah kan malu mas (muka malu serta manja)
Jono: Malu sama siapa mah? (sambil menggoda)

III.2.2 Strategi Distribusi

Media informasi tentang perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan ini ikut didistribusikan oleh Dinas Kesehatan khususnya Kebidanan dikota Bandung yang mana masyarakat dapat melihat informasi pendistribusian tersebut melalui media- media pendukung yang telah disediakan.

Tahapan	Keterangan	September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Facebook & Twitter								
2	Poster Film Trailer								
3	Film Pendek Stiker X Banner Kaos Mug								
4	Media Tv								

Tabel III.1 Jadwal Penyebaran

Sumber: Dokumen pribadi

- Facebook dan Twitter didistribusikan pertama sebelum poster dan *trailer* keluar untuk memberikan informasi tentang kehamilan terlebih dahulu dan selanjut memberikan informasi tentang film tersebut.

- Poster Film keluar beberapa minggu dan diterapkan dirumah bersalin, rumah Bidan serta Puskesmas.

- *Trailer* keluar bersama poster yang telah didistribusikan dan ditayangkan dipertelevisian lokal

- Film Pendek yang berkemasan dvd didistribusikan 3 minggu setelah poster dan *trailer* keluar, bersama dengan x banner, stiker, kaos, mug dan didistribusikan di Rumah Bersalin dan Puskesmas sebagai promosi sebelum film tersebut ditayangkan di tv.

- Satu minggu setelah promosi film pendek tersebut ditayangkan dimedia tv untuk sarana hiburan bagi masyarakat khususnya ibu hamil

III.2.3 Strategi Kreatif

Pendekatan kreatif yang akan dilakukan adalah dengan memberikan informasi dimana didalam film pendek tersebut terdapat beberapa *scene* yang menceritakan keunikan dari masa kehamilan, Penggabungan berbagai teknik sebenarnya dapat membantu untuk membuat film pendek dilihat dari sudut pengambilan gambar, tokoh karakter, serta cerita. Agar memberikan kesan perhatian dan kemenarikan pada ibu muda. Pemilihan media yang digunakan adalah film pendek karena film pendek dapat menarik perhatian ibu muda secara langsung. Dengan cerita yang menjadi pusat perhatian film pendek dan menjadikan ibu muda penasaran ada apa pada film tersebut itu.

III.2.4 Strategi Media

Dalam pemilihan media yang akan dipakai sebagai media informasi pada film pendek tentang perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan ini harus tepat dalam pemilihannya. Alasan memilih film pendek yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian informasi yang ingin dicapai, juga telah dilakukan riset bahwa hal yang dilakukan ketika sedang santai pada masa kehamilan agar terasa nyaman oleh ibu hamil yaitu menonton tv (film) sehingga media informasi film pendek ini sesuai, dengan kegiatan ibu hamil lakukan yaitu menonton tv (film).

- **Film Pendek**

Menurut Arsyad (2009: 49), film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film indepeden. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang (Cahyono, 2009).

Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Sebagai analogi, dalam dunia sastra, seorang penulis cerpen yang baik belum tentu dapat menulis cerpen dengan baik; begitu juga sebaliknya, seorang penulis novel, belum tentu dapat memahami cara penuturan simpleks dari sebuah cerpen.

Sebagai sebuah media ekspresi, film pendek selalu termarjinalisasi dari sudut pandang pemirsa, karena tidak mendapatkan media distribusi dan eksibisi yang pantas seperti yang didapatkan cerpen di dunia sastra (Cahyono, 2009).

Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (Derek Hill dalam Gotot Prakosa, 1997). Meskipun banyak batasan lain yang muncul dari berbagai pihak lain di dunia, akan tetapi batasan teknis ini lebih banyak dipegang secara konvensi. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema (Cahyono, 2009).

Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit, menurut standar festival internasional. Jenis yang diambil dari film ini adalah

- Film Pendek Layanan Masyarakat (*Public Service*)

Film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat. Biasanya ditayangkan di media massa (televisi). Contoh: untuk penyuluhan bahaya narkoba, disiplin lalu lintas dan sebagainya. Sedangkan cerita dari film tersebut menggunakan drama dan komedi. Cerita drama adalah jenis cerita fiksi yang bercerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari – hari. Jenis drama jika mengikuti teori Aristoteles, hanya

digolongkan menjadi tragedi, komedi, dan gabungan tragedi dan komedi. Dalam drama terdapat banyak unsur. Salah satu dari unsur tersebut adalah alur. Alur merupakan jalan cerita atau urut-urutan peristiwa dalam drama. Alur terdiri dari banyak jenis. Berikut ini akan dikemukakan jenis-jenis drama setelah menelaah beberapa pendapat yang relevan dari sumber pustaka yang terjangkau (Elizabeth Lutters**,** 2006, h.35).

Unsur komedi yang digunakan yaitu komedi situasi, *farce*, *slaptic.*

- ***Komedi Situasi***, cerita lucu yang kelucuannya bukan berasal dari para pemain, melainkan karena situasinya. Contoh drama jenis ini antara lain *Sister Act* dan *Si Kabayan*. Contoh jenis sinetron yang termasuk dalam jenis ini, antara lain *Kawin Gantung*, *Bajaj Bajuri*, atau *Kecil – kecil Jadi Manten*.
- ***Komedi Slaptic***, cerita lucu yang diciptakan dengan adegan yang menyakiti para pemainnya, atau dengan gerak vulgar dan kasar. Misalnya, saat adegan pesta terjadi saling lempar kue *tart* yang mengenai wajah pemain, atau salah satu pemain lari dan terpeleset oleh kulit pisang. Contoh komedi jenis, diantara lain *The Mask*, film dan sinetron Warkop atau sinetron *Jinny Oh Jinny* dan *O-Jekri*.
- ***Komedi Farce,*** cerita lucu yang bersifat dagelan, sengaja menciptakan kelucuan – kelucuan dengan dialog dan gerak laku lucu. Beberapa tayangan televise yang termasuk jenis ini, Srimulat, Toples, Ba-Sho, Ngelaba dan lain sebagainya (Elizabeth Lutters**,** 2006, h.35 – 36).

Alur yang digunakan dalam film pendek ini menggunakan alur maju dan alur tertutup.

- **Alur Maju**

Alur maju disebut juga alur kronologis, alur lurus atau alur *progresif*. Peristiwa-peristiwa ditampilkan secara kronologis, maju, secara runtut dari awal tahap, tengah hingga akhir.

- **Alur Tertutup**

Dalam drama yang beralur tertutup, penampilan kisahnya diakhiri dengan kepastian atau secara jelas.

III.2.4.1 Media Utama

Film pendek ini berisikan tentang cerita sepasang pengantin muda yaitu Jono dan Jeni, pada saat itu ada kabar baik bahwa Jeni istrinya positif hamil. Setelah Jeni hamil Jono sang suaminya selalu mengawasinya. Jeni yang pada dasarnya normal sekarang menjadi canggung akan kehamilannya perubahan fisik dan *psikis*nya menjadi berubah, perubahan tersebut terjadi pada trimester 1, 2, dan 3. Jeni yang mempercayai hal – hal yang mitos pada kehamilan membuat Jono marah sehingga terjadi pertikaian diantara mereka pada bulan menjelang persalinan. Jeni yang merasa takut dan cemas pada saat menjelang persalinan, membuat Jono bertindak sebagai suami yang bertanggung jawab sehingga ada ikatan batin antara Jeni dan Jono yang membuat mereka kembali sebagai suami istri sedia kala dan memperjuangkan hidupnya demi anak yang dilahirnya.



Gambar III. 1 *screenshot* Film Hamil

Sumber: Dokumen pribadi

III.2.4.2 Media Pendukung

Jelas sangat dibutuhkan media pendukung untuk mempromosikan film pendek perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan, promosi dilakukan

untuk menarik minat masyarakat untuk menonton film pendek tersebut, media untuk mempromosikan film perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan ini termasuk dalam media pendukung yang diantaranya adalah:

- Poster
- Trailer
- X Banner
- Buku studi karakter
- Media sosial
- Stiker
- Kaos
- Mug

III.3 Konsep Visual

Untuk menghasilkan informasi melalui media audio visual yang baik, tentu dibutuhkan sebuah konsep visual yang baik pula karena ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kesalahan dalam penyampaian pesan ataupun informasi dari perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan. Konsep visual merupakan awal dari sebuah gagasan yang diperoleh dari sebuah pemahaman dan pendalaman materi dari semua permasalahan yang telah dikaji.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang konsep visual dari film pendek tersebut:

III.3.1 Format Desain

Format desain pada film pendek tentang perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan dengan menggunakan video *high resolution* yaitu 1920 x 1080 *pixel* dengan perbandingan aspek rasio 16 : 9. Aspek rasio merupakan perbandingan lebar dan tinggi dari sebuah *pixel* dalam sebuah gambar. Sedangkan format kemasan dari film pendek ini berupa buku studi karakter dengan tambahan tempat DVD. Judul yang akan di pilih atau di gunakan dalam film pendek ini adalah *"*Hamil?", judul tersebut dipilih karena merupakan identitas dari permasalahan tersebut yaitu perubahan perilaku terhadap ibu hamil pada masa kehamilan yang

sering dikeluhkan. Kemudian untuk media-media yang dibuat, dalam film pendek ini dengan format terakhir yang akan digunakan adalah format DVD.

Kemudian untuk media-media yang dibuat, dalam film pendek ini dengan format terakhir yang akan digunakan adalah format dvd, dengan durasi film ± 21 menit yang akan dipublikasikan kedalam *format file* *.mp4.

III.3.2 Konsep Cerita

Konsep cerita ini menggunakan jenis drama komedi, unsur komedi ini menggunakan jenis komedi situasi, komedi *slaptic*, dan komedi *farce* dengan alur cerita alur maju dan alur tertutup.

III.3.3 Inti Cerita/ Premis

Premis / inti cerita dari film pendek ini adalah cerita tentang kehidupan ibu hamil serta suaminya dari *trimester* 1, 2 hingga 3. Jono adalah suami Jeni yang selalu mengawasinya. Jeni yang pada dasarnya normal sekarang menjadi canggung akan kehamilannya perubahan fisik dan *psikis*nya menjadi berubah, perubahan tersebut terjadi pada trimester 1, 2, dan 3. Jeni yang mempercayai hal – hal yang mitos pada kehamilan membuat Jono benci sehingga terjadi pertikaian diantara mereka pada bulan menjelang persalinan. Akan tetapi ada hal yang membuat Jeni sadar sehingga mereka kembali menjalin sebagai suami istri sedia kala dan memperjuangkan kembali hidupnya demi anak yang dilahirnya.

III.3.4 Sinopsis

Satu rumah sederhana yang dihuni oleh satu pengantin muda yaitu Jono dan Jeni. Pada saat itu Jeni sedang mengandung anak pertama dengan usia muda, ada hal yang dirasanya yaitu perubahan fisik dan *psikis* yang membuatnya terasa canggung dan tidak nyaman. Rasa tidak nyaman tersebut terjadi pada *trimester* 1, 2, dan 3, rasa ketidak nyamanan tersebut menjadi masalah bagi Jeni pada masa kehamilan. Tak hanya itu kepercayaan mitos yang dipercayai Jeni sebagai solusi membuat ia merasa nyaman, misalnya apabila ketika pada masa hamil membawa panitik dan digunakan

dibajunya, kehamilan akan terasa terlindungi dari gangguan setan. Akan tetapi tanggapan Jono tentang mitos itu adalah tindakan konyol atau tidak masuk akal. Dari *trimester* 1, 2, dan 3 ada konflik yang dialami, juga ada solusi yang dilakukan Jeni dan Jono. Akan tetapi pada *trimester* 3 yang membuat konflik semakin kuat yaitu ketika Jeni yang selalu mempercayai hal – hal yang mitos sedangkan Jono yang membenci hal tersebut sehingga terjadi pertikaian diantara mereka. Saat itu Jono selalu sabar, seminggu kemudian Jeni menjadi sadar sehingga Jeni mengakui kesalahannya kepada Jono lalu mereka memperhatikan janin kandungan anaknya. Menjelang persalinan ada perjuangan antara Jeni dan Jono agar bayinya melahirkan secara sehat dan selamat yaitu ikatan batin Jeni dan Jono.

III.3.5 Storyline

- Sepasang pengantin muda Jeni dan Jono, Jeni positif hamil
- Ada hal perubahan baik secara fisik maupun psikis
- Dari trimester 1, 2, 3 ada hal yang dirasakan Jeni
- Jeni Mempercayai mitos tentang kehamilan agar dirinya terasa nyaman
- Jono merasa heran dengan sikap Jeni semenjak ia mempercayai mitos tersebut
- Jono beranggapan gara – gara mitos itu ia selalu membuat masalah
- Jono yang membenci dengan hal tersebut memberikan saran kepada Jeni namun Jeni mengabaikannya
- Sehingga terjadi permasalahan antara Jeni dan Jono, Jono yang menganggap mitos itu sebagai derita bagi Jeni namun Jeni beranggapan lain bahwa ia terasa nyaman dengan mitos yang ia percayai
- Namun pada saat itu Jeni menampar Jono karena gara – gara mitos itu
- Sehingga mereka bungkam dan tidak berkomunikasi
- Ketika bulan menjelang persalinan Jeni merasa takut dan sedih
- Jono sebagai suami yang bertanggub jawab memberikan ketenangan kepada Jeni, lalu Jeni sadar bahwa mitos itu merupakan hal yang tidak baik bagi kandungannya

- Mereka kembali untuk menjaga kandungan anaknya
- Hingga akhirnya mereka dianugrahi bayi perempuan yang sehat dan manis

III.3.6 Skenario

Intro

(scene 1)

Pagi hari Jeni yang baru bangun tiba-tiba berjalan cepat menuju kamar mandi lalu terdengar suara seperti muntah.

Jeni: uweeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeee …

Jeni keluar kamar mandi, lalu masuk kekamar tidur, dan Jeni keluar lagi lalu berjalan cepat menuju kamar mandi. Terdengar suara kucuran air, kemudian Jeni keluar dan menuju kekamar tidur lagi pada saat hendak masuk kamar tiba – tiba Jeni membalikan badannya dan menuju kamar mandi lagi. Terjadi lah muntah atau bisa dikatakan *morning sickness.*

(scene 2)

Minggu ke 5, pagi hari dirumah

Jeni: Ih…. Sebel, kenapa sih wanita harus mengalami seperti ini (sambil lihat kaca dan memegang perutnya dengan nada yang seakan – akan membenci sesuatu).

Jeni berjalan kearah ruang tamu dengan wajah yang sedih lalu duduk sambil menundukan kepalanya dan tangan memegang kedahi. Lalu Jono datang membawa kandang burung yang berisikan burung peliharaannya dan melihat Jeni yang wajahnya merasa sedih lalu menghampiri Jeni.

Jono: Kenapa mah? (dengan wajah yang bingung)

Jeni: Hmmmmmm… engga ko (nada jutek)

Jono: Wahai bidadari ku, aku mau ko menunggu jawaban disampingmu (Rayuan gombal)

Beberapa menit kemudian

Jeni: Astagfirullah (terkejut), sejak kapan disini?

III.3.7 *Shooting List*

Menentukan jadwal pengambilan gambar dalam pembuatan film pendek atau pun *videographi* sangatlah penting untuk memudahkan urutan yang telah disesuaikan, berikut adalah shooting list atau jadwal pengambilan gambar dari pembuatan film pendek Hamil:

No	Time	Location	Scene	Talent	Wardrobe	Properti
1	07.00-07.30	Kamar mandi	Muntah di WC	Jeni	Baju santai	
2	07.30-08.00	Ruang Tamu	Jeni galau karena kehamilannya	Jeni dan Jono	Baju santai, kupluk	Kandang Burung
3	08.30 – 09.00	Teras Depan	Mengobrol	Jeni dan Jono	Baju tidur, Sarung, Kupluk	Gadget, Kandang Burung
4	10.00-10.30	Ruang Makan	Sarapan	Jeni dan Jono	Baju santai, Jaket dan kupluk	Tas
5	10.30-11.00	Ruang Tengah	Jeni Emosi	Jeni dan Jono	Baju Santai	Tomat, Gitar
6	13.00-13.30	Ruang Tamu	Ngidam buah jambu	Jeni dan Jono	Baju Santai	Pisau, Ulekan
7	13.30 – 14.00	Ruang tamu	Perut Jeni Kram	Jeni dan Jono	Baju santai	Termos

Tabel III.2 *shooting list*

Sumber: Dokumen pribadi

III.3.8 Storyboard

Storyboard disini bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan gambar dan memandu, sutradara, kameramen editor dan seluruh kru yang terlibat didalamnya. Karena storyboard sangat berfungsi sekali dalam memberikan arahan saat akan mengambil gambar agar sesuai dengan cerita yang diinginkan. Berikut adalah sketsa *storyboard* film pendek Hamil ??



Gambar III. 2 *Storyboard*

Sumber: Dokumen pribadi

III.3.9 Tipografi

Jenis font yang digunakan dalam film pendek “Hamil ??” maupun cover DVD serta beberapa media pendukung lainnya adalah:

- Font Type: Cute Cartoon



- Font Type: Tall Films



- Font Type: HelvetiHand

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890!@#$%^&*()

- Font Type: Poetsen One

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890!@#$%^&*()

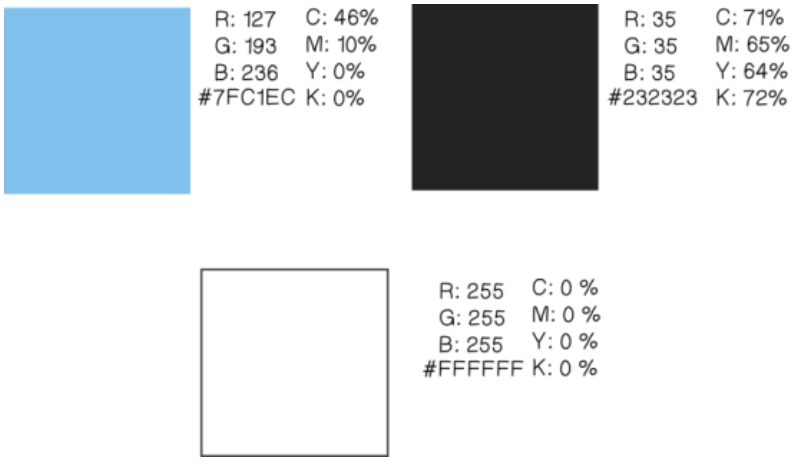
III.3.9 Audio

Dalam sebuah video atau film, *audio* merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa sebuah audio pesan yang akan disampaikan akan mengalami kesulitan dalam penyampaian pesannya, dan jenis audio yang akan digunakan pada media film pendek "Hamil" terdiri dari intro lagu, serta *audio* dari percakapan para pemainnya, berikut adalah beberapa musik yang digunakan pada film pendek "Hamil" :

- She & Him – Sweet Darlin' (Kesan senang, bahagia)
  Thieves (Kesan senang, bahagia)
- Pharrel Wiliams - Happy (Kesan Senang, bahagia)
- Adele – First Love (Kesan tenang)
- The XX – VCR (Sebagai *Intro* dalam film pendek ini)
- A Ellis Horror Thriller (Kesan horror)
- Run Amok (Kesan lucu)
- Comedy Music (Kesan lucu)
- GBS – Basa – Basi (Kesan amarah)
- The Builder – Full Piece (Kesan lucu)
- Celine Dion – My Heart Will Go On (Kesan sedih)
- Arctic Monkey – Fluorescent Adolescent (Kesan Berjuang)

III.3.10 Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan media promosi maupun distribusi dari film Hamil adalah:



Gambar III. 3 warna yang digunakan dalam media pendukung
Sumber: Dokumen pribadi